

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi menjadi 3 trimester, dimana trimester satu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 sampai ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu, minggu ke-28 hingga ke 40 (Walyani, 2015).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium yaitu tujuan ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu, berdasarkan evaluasi Millennium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015 tersebut, Menurut data World Health Organisation (WHO), setiap hari 830 ibu di dunia meninggal akibat penyakit atau komplikasi terkait kehamilan dan persalinan (WHO, 2018).

Angka kematian Ibu (AKI) masih tinggi dikarenakan banyak disebabkan oleh komplikasi kebidanan yang tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu, selain itu rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil menjadi faktor penentu angka kematian, meskipun masih banyak faktor yang harus diperhatikan untuk menangani masalah ini. Persoalan kematian yang terjadi lantaran komplikasi kehamilan yang lazim muncul, yakni pendarahan, keracunan kehamilan yang disertai kejang-kejang, aborsi, dan infeksi. Pendarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu (Kemenkes RI, 2017).

Faktor usia dan paritas merupakan faktor yang cukup berisiko terhadap terjadinya komplikasi kehamilan. Pada usia ibu hamil tidak boleh terlalu muda atau terlalu tua hal ini dikarenakan jika terlalu muda yaitu < 20 tahun secara fisik/anatomi sebenarnya belum siap karena rahim dan panggul belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Apabila terlalu tua yaitu ibu yang hamil pertama pada umur >35 tahun, pada usia tersebut mudah terjadi penyakit pada ibu dan organ kandungan menua. Jalan lahir juga tambah kaku, ada kemungkinan lebih besar ibu hamil mendapatkan anak cacat, terjadi persalinan macet dan

perdarahan. Bahaya yang dapat terjadi adalah hipertensi, preeklampsia, ketuban pecah dini, persalinan tidak lancar/macet, perdarahan setelah bayi lahir, bayi lahir dengan BBLR < 2500 gram (Paulina, 2017).

Paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan oleh ibu hingga persalinan terakhir. Jumlah paritas yang paling aman adalah 2-3 anak, apabila terlalu banyak melahirkan (>4 kali). *Grande Multi Para*; Ibu pernah melahirkan anak 4 kali atau lebih. Bila ibu terlalu sering melahirkan kandungan akan semakin lemah sehingga resiko gangguan masa persalinan lebih tinggi antara lain perdarahan. Dengan demikian banyak ditemui kondisi kesehatan ibu terganggu anemia, kurang gizi; kekendoran pada dinding perut; tampak ibu dengan perut menggantung; kekendoran di dinding rahim. Bahaya yang dapat terjadi adalah kelainan letak, persalinan letak lintang, robekan rahim pada kelainan letak lintang, persalinan lama, perdarahan pasca persalinan (Meita, 2016).

Masalah-masalah secara umum dalam kehamilan antara lain: 1) Perubahan pola makan dan tidur adalah gangguan perut (mual-mual), ngidam, sakit diperut dan diantara payudara, selalu mengantuk, sulit tidur. 2) Perubahan-perubahan tubuh dan rasa tidak nyaman adalah pembesaran payudara, pembesaran kaki, pembesaran pembuluh darah, konstipasi, hemoroid, selalu merasa ingin kencing, lelahan (vagina yang selalu basah), kesulitan untuk berbaring dan bangun, tarikan nafas yang pendek, selalu merasa gerah atau banyak berkeringat, topong kehamilan, bintik-bintik abu-abu dikulit, rasa nyeri dan sakit dipersendian, rasa sakit tiba-tiba di sisi perut bagian bawah, kram di awal kehamilan, tendangan janin yang menyakiti ibu, rasa sakit punggung, kram pada kaki, sakit kepala. 3) Perubahan perasaan dan emosi adalah sering lupa, rasa khawatir dan takut, mimpi yang aneh-aneh dan mimpi buruk, perasaan-perasaan tentang seks.

Ketidaknyamanan yang terjadi pada trimester III yaitu sering BAK (50%), mengalami keputihan (15%), konstipasi (40%), perut kembung (30%), edema kaki (20%), kram kaki (10%), sesak nafas (60%) serta sakit punggung (70%) (Rahmawati dkk, 2016).

Untuk mengetahui secara dini kemungkinan adanya penyulitan dalam kehamilan, dianjurkan pada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya secara rutin dan teratur. Dengan pemeriksaan yang teratur, ibu hamil dapat memperoleh informasi mengenai kebutuhan yang sesuai untuk diri sendiri dan janinnya. Juga mendapatkan penanganan segera jika terdapat komplikasi kehamilan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk dapat melakukan asuhan kebidanan di lingkup komunitas meliputi pengumpulan data, identifikasi masalah, analisis penyebab masalah, pemecahan masalah, penerapan asuhan kebidanan di komunitas, dan optimalisasi kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk dapat melakukan pengkajian pada ibu hamil
- b. Untuk dapat menganalisa masalah dan kebutuhan ibu hamil serta menegakkan diagnosa kebidanan pada ibu hamil
- c. Untuk dapat melakukan tindakan segera atau berkolaborasi sesuai dengan kasuspada ibu hamil
- d. Untuk dapat melaksanakan evaluasi pada ibu hamil
- e. Untuk dapat melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan ibu hamil